BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik dan diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi antar variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Dalam penelitian ini, korelasi digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : *Attachment* Ibu

Variable Terikat (Y) : Kecerdasan Emosi

2 Definisi Operasional

1. *Attachment* Ibu

Attachment Ibu adalah Ikatan emosional antara remaja dengan ibu yang terbentuk sejak kecil yang memiliki arti khusus sehingga menimbulkan responsivitas remaja terhadap ibu sebagai figur lekatnya. Variabel ini di ukur dengan skala *Attachment* Ibu dan dimensi yang akan digunakan adalah:

a. Komunikasi (*comunication*)

b. Kepercayaan (*trust*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keterasingan (*alienation*)

2. Kecerdasan Emosi

kecerdasan emosi merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial, kemampuan dalam mengenali, mengelola dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, memecahkan masalah, berpikir realistis serta menempatkan emosi dalam porsi yang tepat. Variabel ini di ukur dengan skala kecerdasan emosi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkn oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini adalah penelitian populatif dimana populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Mts Akselerasi. Pondok pesantren “Hasanah” (disamarkan) yang merupakan pesantren di Gresik. Menurut Goleman (2000) salah satu aspek Kecerdasan Emosi adalah kemampuan membina hubungan dengan orang lain yakni keberhasilan hubungan antar pribadi. Dari Hasil observasi dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti menyatakan bahwa akselerasi memiliki kegiatan yang padat dari pagi hingga malam, akselerasi mempunyai waktu yang lebih lama untuk belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sering kehilangan waktu untuk berinteraksi dengan orang lain, yang menjadikan akselerasi kurang akrab dengan anak regular. Meskipun dalam satu lingkungan pondok pesantren, kamar untuk anak akselerasi dengan anak regular dibedakan, ini yang mendukung adanya kesenjangan.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, pondok pesantren hasanah menjadi lokasi penelitian. Dalam angkatan anak akselerasi di pondok pesantren tersebut ada 7 angkatan, 2 kelas Mts, 3 kelas MA, dan 2 yang Inkafa "Perguruan Tinggi".

Jumlah populasi anak akselerasi yang duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah sebanyak 70 anak, 35 anak di kelas VIII dan 35 anak di kelas IX dimana santri tersebut memiliki karakteristik populasi sebagai berikut:

1. Subjek adalah Perempuan dan menjadi siswi di Mts. Pondok Pesantren Hasanah.

   Menurut Kartono (2006), sifat remaja perempuan cenderung mengindefikasikan seseorang atau beberapa pribadi, suka berfantasi, subyektifitas yang besar, introvert, pasif, memiliki intuisi yang tajam dan rela berkorban demi orang yang dicintainya.

   Dari hasil observasi peneliti, kamar akselerasi di pondok putri dibedakan dengan kamar anak regular, ini membuat anak akselerasi memiliki jarak sehingga kurang memiliki keakraban dan penyesuaian yang baik dengan siswi regular begitupun sebaliknya. Sedangkan di pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putra hal tersebut tidak terjadi, anak akselerasi terlihat memiliki penyesuaian yang baik dengan anak regular.

2. Subjek berusia antara 12-15 tahun

Monks (1999) menjelaskan bahwa remaja awal berusia antara 12-15 tahun. Menurut Ali (2004), selama periode remaja awal ini perkembangan fisik yang semakin tampak adalah perubahan fungsi alat kelamin. Karena perubahan alat kelamin semakin nyata, remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu. Akibatnya, tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau memperdulikannya.

3. Subjek tinggal di Pondok Pesantren minimal 2 tahun

Kehidupan santri di pesantren menurut Bashori (2003) berada dalam suatu komunitas khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan tersendiri.

Keadaan di pesantren dengan peraturan dan kondisi yang berbeda di rumah bisa menjadi sumber tekanan (*stressor*) sehingga dapat menyembabkan stress. Akibat buruk stress adalah kelelahan hingga mengakibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turunnya produktivitas dalam belajar maupun aktivitas pribadi (Rumiani, 2006)

Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren dapat menimbulkan stress pada masa awal sekolah (Widiastono, 2001). Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu pengajar di Pondok Pesantren Hasanah (disamarkan) Gresik:*"Kebanyakan santri yang gak betah disini ya kelas satu, kelas dua masih ada sebagian yang masih ngerasa gak betah, maklumlah karena mungkin tahun-tahun pertama masih labil lebih-lebih untuk anak usia remaja"*

4. Aktif mengikuti kegiatan yang ada di pondok dan sekolah

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristika subjek yang akan diteliti adalah siswi Mts. Ponpes Hasanah, usia minimal 12 tahun, tinggal di pondok minimal 2 tahun dan aktif mengikuti kegiatan di pondok maupun di sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling.

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang dari 100. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswi, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu (Noor , 2011).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Model skala ini yang digunakan pada Skala *Attachment* Ibu dan Skala Kecerdasan Emosi pada remaja yang memiliki empat kategori jawaban dan item-item dalam skala ini dikelompokkan dalam item *favorable* serta *unfavorable* dengan skor:

Tabel 1
Skor item *favorable* dan *unfavorable*

SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala likert ini meniadakan kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan :

1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect),* terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.
3. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju.

1 Skala *Attachment* Ibu

penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Attachment* Ibu yang disusun oleh peneliti, sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (2009) dan berdasarkan paradigma teori kelekatan (*Attachment*) pada Bowlby, yang menjelaskan tentang dimensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

attachment yaitu: komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala memiliki dua macam aitem, *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian jawaban untuk aitem *favorable* adalah 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan penilaian jawaban *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). *Blue print* untuk skala *Attachment* Ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2
Blueprint Skala *Attachment* Ibu

No	Dimensi	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			F	UF	
1	Komunikasi (*Comunication*)	Mengomunikasikan masalah dengan ibu	1, 3, 7, 9,10, 22, 28, 30,34	31	10
		Adanya usaha ibu untuk berkomunikasi	2, 4, 5, 6, 11, 25, 26, 27, 32, 35	8	10
2	Kepercayaan (*Trust*)	Percaya bahwa ibu memahami dan menghargai dirinya	12, 13, 14, 15, 16, 17, 29, 33	18	9
3	Keterasingan (*Alienation*)	Merasa dikucilkan dan tidak diperhatikan	19, 20	24	3
		Merasa marah kepada ibu	21	23	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Skala Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Kecerdasan Emosi yang disusun peneliti berdasarkan 5 aspek kecerdasan emosi dari Goleman (2000) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati atau mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain atau ketrampilan sosial. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala memiliki dua macam aitem, *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian jawaban untuk aitem *favorable* adalah 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan penilaian jawaban *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). *Blue prit* untuk skala Kecerdasan Emosi dapat dilihat pada tabel:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			F	UF	
1	Intrapersonal	Kemampuan Mengenali Emosi diri	1, 2, 3, 5, 6, 7	8, 4	8
2		Kemampuan Mengelola Emosi	9, 10, 11, 12, 13	14	6
3		Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri	15,16,17,19	18, 20	6
4	Interpersonal	Kemampuan Mengenali Emosi atau berempati dengan Orang Lain	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	28	8
5		Kemampuan berhubungan dengan orang lain	29, 30, 31, 33, 35	32, 34	7

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. (Azwar, 2000)

Menurut kamus lengkap psikologi, validity mempunyai dua arti yaitu, validity merupakan sifat khusus satu proposisi atau dalil, alan logis dan seterusnya, yang didasarkan atas kebenaran atau yang konsekuen dengan fakta. Pengertian kedua yaitu, validity merupakan sifat suatu alat pengukur, bahwa alat-alat tersebut boisa mengukur menurut kenyataan seperti yang dikehendaki untuk diukur (Chaplin, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Saifuddin Azwar (1986), validitas ini menunjukkan seberapa besar derajat skor alat tes berkorelasi dengan skor yang diperoleh dari tes lain yang sudah mantab, bila disajikan pada saat yang sama, atau dibandingkan dengan kriteria lain yang valid diperoleh pada saat yang sama. Suatu kesepakatan umum menyatakan bahwa koefisien validitas dianggap memuaskan apabila > 0,30. (Azwar, 2011).

Dalam uji coba skala *attachment* ibu pada siswi dari 35 item terdapat 23 item yang memiliki Indeks daya item yang baik yakni 0, 30 dan > 0,30, yaitu: 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31 dan 33. Sedangkan 12 item yang tidak valid yaitu: 5, 6, 7, 8, 14, 18, 20, 23, 28, 32, 34 dan 35.

Dalam uji coba skala kecerdasan emosi pada siswi dari 35 item terdapat 28 item yang memiliki Indeks daya item baik yakni > 0,30 yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33 dan 35. Sedangkan 7 item yang tidak valid yaitu: 8, 14, 18, 20, 23, 28, 32, dan 34.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah indeks-indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan atau uji reliabilitas harus dilakukan pada pertanyaan yang telah dimiliki atau memenuhi uji validitas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika tidak memenuhi syarat uji validitas, maka tidak perlu diteruskan. (Noor, 2011)

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* yang memiliki nama lain keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya atau disebut sebagai *reliable* (Azwar, 2008).

Arikunto, (1998), menyatakan bahwa dalam penelitian koefisien alat ukur yang diperlukan minimal sebesar 0,7. Karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner, maka uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha.

Reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal yaitu menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan tujuan mengukur penyimpangan skor yang terjadi karena faktor waktu pengukuran atau faktor perbedaan subyek pada waktu pengukuran yang sama (Azwar, 2008). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 16.00.

Hasil uji reliabilitas skala *attachment* ibu dan kecerdasan emosi setelah dilakukan uji coba adalah:

Tabel 4
Hasil Reliabilitas Skala Uji Coba

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Aitem*
1	*Attachment* Ibu	0,851	35
2	Kecerdasan Emosi	0,957	35

Pengujian reliabilitas di atas menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* dari skala *attachment* ibu adalah 0,851 dan skala kecerdasan emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 0,957, dimana nilai tersebut dapat dinyatakan reliabel sesuai dengan kaidah uji estimasi reliabilitas yang telah ditentukan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS *for Windows* versi 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id